



Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato

Magfiroh Andraeni^{*1}, Yogga Hadi Sutisna², Anisa Rahma Desi³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: magfirohandraeni1@gmail.com, hadiyogga@gmail.com, anisadesi32@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Model SIUUL; Speaking Prowess; Panca Sakti University.</i>	English language education is a form of education that has a very important role in developing and preparing speaking, reading, and writing skills. The research was conducted in the context of implementing the SIUUL model to improve cognitive abilities through the "SIUUL Model" (Listen, Say, Repeat). The purpose of this type of research was to describe the implementation of speaking skills with the SIUUL model to improve speech skills. This research was carried out in the English program. Panca Sakti University semester (odd). The object of research is to analyze videos on YouTube in which a person is conducting speech activities. The technique in this research is observation using the SIUUL model. Based on the results of research and development, the SIUUL model is very effective for improving children's speech skills with speech activities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Kecakapan Berpidato; Universitas Panca Sakti.</i>	Memiliki strategi <i>image</i> yang baik adalah suatu hal yang harus dilakukan. Brand berarti gambaran positif yang melekat di masyarakat sehingga perusahaan atau lembaga selalu di ingat dalam jangka yang panjang. Sama halnya dengan perguruan tinggi diuntut memiliki image yang positif memiliki keunggulan di banding dengan lainnya, untuk keberhasilan mutu kualitas serta lulusan yang dapat di terima bekerja di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing lulusan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya menjadi guru kelas baik di SD/MI/SDI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan teknik analisis data model interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi brand image program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan daya saing lulusan di pengaruhi beberapa faktor yaitu: membangun <i>brand awareness</i> , peran pemimpin, tawaran beasiswa, sosial media marketing, kurikulum, kegiatan unggulan, kerjasama dengan berbagai mitra dan stakeholder. Dari faktor tersebut berdampak dengan dikenalnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan meningkatnya jumlah mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat dinamis di dalam kehidupan manusia sejak manusia mulai terbentuk dalam kandungan ibu sampai lahir ke dunia, bertumbuh dan berkembang, baik masa kini maupun masa depan. Selain itu pendidikan merupakan sebuah sarana dimana manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. (Wabdaron & Reba, 2020) Potensi individu itu sendiri meliputi aspek fisik, intelektual, psikis, karakteristik, keterampilan maupun lingkungan sosial budaya dimana manusia itu hidup. Menurut (Ripai, 2012) Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat

dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut juga hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan (Muthmainnah, 2016).

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Jawaban seperti, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi,

bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya telah dapat diterima. Berbahasa itu adalah proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran.

Satu proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan penutur dapat diresepsi oleh pendengar persis seperti yang dimaksudkan oleh si penutur. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirim penutur diresepsi atau dipahami pendengar tidak sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh faktor penutur yang kurang pandai dalam memproduksi ujaran, bisa juga disebabkan oleh faktor pendengar yang kurang mampu meresepi ujaran itu, atau bisa juga akibat faktor lingkungan sewaktu ujaran itu ditransfer dari mulut penutur ke dalam telinga pendengar (Irham, 2019).

Dalam penelitian ini penulis memakai model SIUUL yaitu menurut (Sri Watini, 2022) SIUUL adalah "Simak-Ucap-Ulang" yang disingkat dengan SIUUL adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil belajar berbicara ataupun membaca dengan optimal". Filosofi Model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral. Dalam jurnal (Husnawati & Watini, 2022) Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan Abdul Majid, model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar Arifin, Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran.

Menurut Dewey dalam Joyce dan Well mendefinisikan model pembelajaran sebagai a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material artinya model adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran Abdul Majid, A model of teaching is a way of building a nurturant and stimulating ecosystem within which the student learn by interacting with its components Bruce R. Joyce, Bruce R Joyce. (Zayyini Rusyda, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa Indonesia yang paling awal harus dikuasai oleh pembelajar (mahasiswa). Keterampilan berbicara merupakan suatu kecakapan atau kemampuan hasil usaha seseorang dalam proses menuangkan buah pikiran melalui komunikasi dalam bahasa lisan dengan menggunakan kata-kata, kalimat-kalimat yang telah dirangkai secara lengkap, dan jelas sehingga dapat dipahami orang lain secara berhasil. (Purwadi, 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan bicara membutuhkan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis mahasiswa. Salah satu teknik yang tepat adalah model pembelajaran SIUUL tersebut kemungkinan dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis mahasiswa. Dengan adanya model SIUUL diharapkan kita pandai menyimak karna menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari apa yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik (Sri Watini, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut pidato adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara di depan umum yang memerlukan ide-ide, imajinasi dan juga penalaran dari seorang pemidato yang didukung oleh aspek non-kebahasaan, seperti mimik, kontak pandang, interaksi dan keterampilan mengolah kata-kata melalui intonasi yang tepat. (Nugroho, 2018)

Model SIUUL ini jelas mengikuti prosedur atau tahapan khususnya dalam berbicara dan sangat sesuai dengan tahapan perkembangan dan cara belajarnya. Dengan sering kita menyimak kita akhirnya dapat belajar dalam hal apapun. Menyimak perlu dilatih sehingga kita akhirnya akan menguasai kemampuan bicara. Untuk itu

maka lingkungan harus menjadi mediator, fasilitator, memunculkan pesan serta ide-ide gagasan kreatif yang mudah diingat. Lingkungan yang mendukung tentunya akan membantu kita dalam kemampuan menyimaknya dengan baik. Menurut (Sri Watini, 2022) Hal yang perlu direnungkan adalah pada saat kita belajar adalah perlunya kita menyimak dengan seksama dari apa yang akan kita pelajari. Dalam hal berbicara maka hal yang harus disimak adalah ucapan atau kata-kata atau kalimat yang muncul dari orang lain. bimbingan serta kasih sayang dari orang-orang yang mengajarkan untuk berbicara seperti halnya yang dilaksanakan oleh Malaikat Jibril pada Nabi Muhammad dengan cara memeluknya mendekapnya. Semua pasti atas izin dan perintah Allah SWT. Dari kisah Nabi Muhammad SAW tersebut maka menginspirasi bahwa bagaimana manusia belajar khususnya berbicara tahapannya adalah menyimak, mengucapkan dan perlu adanya pengulangan sehingga akan diperoleh penguasaan berbicara dengan baik. Model SIUUL ini jelas mengikuti prosedur atau tahapan khususnya dalam berbicara dan sangat sesuai dengan tahapan perkembangan.

Berdasarkan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model SIUUL ini sangat memudahkan pendidik untuk menggali informasi dan mencari inovasi-inovasi terbaru untuk menunjang proses belajar mengajar yang dapat di kembangkan melalui media sosial sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap lembaga sekolah dan sangat memudahkan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang diperoleh berupa data tuturan atau kata-kata tertulis. (Nugroho, 2018) Sumber referensi tulisan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian antara lain dari bahan bacaan, artikel jurnal, majalah, buku tahunan, buletin, survei tahunan, daftar pustaka, buku pegangan, dan buku panduan (Yunita & Watini, 2022). Penelitian ini dilakukan di Universitas Panca Sakti Program studi Bahasa Inggris sejak bulan Desember 2022. Sementara itu, penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan kecakapan berbicara dalam teks pidato. Penulis berkedudukan sebagai instrumen yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data, penulis dan juga dosen berkerjasama dengan

mahasiswa. Data yang diperoleh berupa analisis teks pidato yang diklasifikasikan berdasarkan aspek yang diteliti menggunakan model SIUUL.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan beberapa teknik yaitu observasi, teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mendapatkan informasi secara langsung program kegiatan berpidato dengan mengimplementasikan sebelum dan sesudah menggunakan model SIUUL dengan memanfaatkan berbagai informasi yang ditayangkan melalui siaran video berpidato di youtube. Menurut (Muawanah & Watini, 2022) Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan atau kecakapan berdasarkan etimologi. Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan membaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model SIUUL merupakan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kecakapan berbicara dengan cara menyimak. Model SIUUL didirikan pada tanggal 18 Oktober 2022 dan memiliki hak cipta serta telah terdaftar hak paten dengan No. EC00202276419, 27 Maret 2022, No. pencatatan: 000392160. Model SIUUL yang dikembangkan oleh Sri Watini. Model SIUUL merupakan model pembelajaran Simak, Ucap, Ulang (Listening-Saying-Repetition). Yang berisi tentang Proses Menyimak Pada Anak Usia Dini (Sri Watini, 2022) Mendengarkan dengan seksama, melihat semua gerak gerik pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, mengidentifikasi makna-makna khusus, mencoba menggunakan/ Mengimplementasikan, pengulangan.

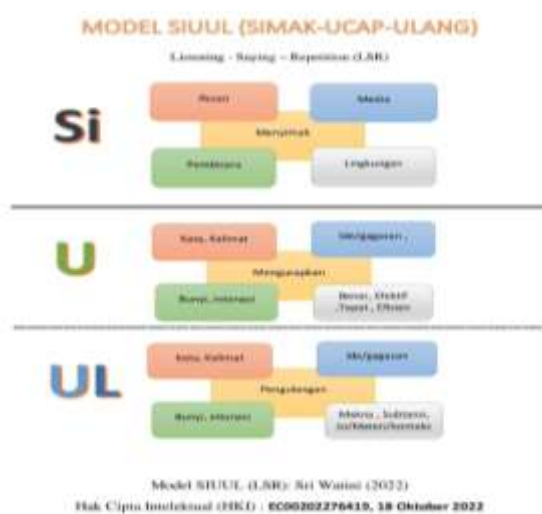


Gambar 1. Model SIUUL (LSR): (Sri Watini, 2022) Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419, 18 Oktober 2022

Keberadaan Model SIUUL sebagai Media Pembelajaran dalam mengembangkan kecakapan berbicara hal ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian, bagaimana model SIUUL dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang

dapat memudahkan mahasiswa untuk melihat semua gerak gerak pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, mengidentifikasi makna-makna khusus, mencoba menggunakan atau mengimplementasikan serta pengulangan. Model SIUUL ini juga dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan dalam jenjang apapun sebagai alternatif model pembelajaran atau informasi dengan kegiatan yang sudah diatur oleh sekolah, dengan mengisi kegiatan dari guru-guru sekolah yang mengajar dilembaga tersebut. Menurut (Ayuni & Watini, 2022) penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan mahasiswa lebih bermakna. Menurut Sudjana proses belajar mengajar atau proses pengajaran adalah interaksi anak dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Sebelum dilaksanakan Tindakan penelitian tentang kecapakan berbicara dalam kemampuan berpidato dengan penerapan model SIUUL terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan video pidato. Hasil pengamatan ini dijadikan acuan untuk melakukan tindakan acuan untuk melihat serta pedoman untuk melihat seberapa besar kecakapan berpidato yang diamati penulis melalui video setelah diterapkan model SIUUL.



Gambar 2. Kerangka Model SIUUL

Model SIUUL terdiri dari 3 komponen yaitu sebagai berikut:

1. Simak: Dalam hal berbicara maka hal yang harus disimak adalah ucapan atau kata-kata atau kalimat yang muncul dari orang lain. Menurut (Udjir & Watini, 2022) Amati, merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Jadi kita mengamati pesan yang di simak dari video "Pidato Presiden Joko Widodo di hari Anti Korupsi Sedunia".
2. Ucap: terdiri dari kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi-intonasi, benar efektif tepat dan efisien. Contoh ucapan video yang diamati penulis dari video "Pidato Presiden Joko Widodo di hari Anti Korupsi Sedunia". Pada saat kita menyimak bersamaan kita belajar memahami kosa kata yang kita dengar dan mengaitkan dengan pemahaman yang telah dikuasai (Melalui media video). Menurut (Mudiyah & Watini, 2021) mengatakan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible). Dengan demikian, maka berbicara itu lebih dari pada hanya sekedar pengucapan kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.
3. Ulang: terdapat kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi, intonasi dan juga kalimat efektif benar efisien serta tepat. Seperti meniru. Tiru adalah kemampuan melakukan kembali apa yang dilakukan atau dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Meniru/imitation adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan (Udjir & Watini, 2022) atau dengan demikian kita mengulangi ucapan dari video tersebut seperti merepetisi/pengulangan. Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian lain dari kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sri Watini, 2022). Pada tahap ini kita mengulangi teks pidato untuk melatih keterampilan berbicara (Udjir & Watini, 2022). Bahwa berpidato termasuk pengembangan bahasa untuk melatih keterampilan kecapakan, (Rahayu, 2020) mengatakan bahwa

pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak. Sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide beserta gagasannya kepada khalayak umum. Menurut (Wulandari, Okta, 2019) pidato adalah salah satu bagian dari keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan berbicara merupakan bagian dari tanggung jawab secara profesional untuk mengajar, mendidik, melatih, anak didik agar dapat berpidato. Pada tahap ini mahasiswa berada pada situasi kondisi benar-benar dialami dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan mengerjakan sesuatu, maka mahasiswa akan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman langsung dari proses yang dilakukannya. Maka model ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, mengkolaborasi komponen kurikulum, merancang materi dan bahan ajar, strategi teknik dan taktik serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kecakapan berbicara anak. (Ningsih & Watini, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berpidato menggunakan model SIUUL maka disimpulkan adanya kecakapan dalam pidato setelah diterapkannya model SIUUL. Sebagaimana diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model SIUUL dapat mengembangkan kecakapan berbicara dalam kemampuan berpidato?

Berdasarkan hasil contoh dari pengamatan video yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecakapan berbicara dalam kemampuan berpidato dapat ditingkatkan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato.

DAFTAR RUJUKAN

Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu*

Pendidikan Nonformal, 8(3), 1641.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>

F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>

Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915-919.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>

Irham, I. (2019). Persepsi Ujaran Dalam Konteks Psikolinguistik. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
<https://doi.org/10.33627/gw.v2i1.272>

Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>

Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258-4265.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>

Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258-4265.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>

Muthmainnah, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Tps Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lempuyangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 333-344.

- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAAyuni,
- Nugroho, A. (2018). Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STIKIP-PGRI Lubuklinggau. *Perspektif Pendidikan*, 12(1), 1–14.
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 373–397. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Rahayu, V. S. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks pidato dengan metode reality show siswa kelas IX SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Ripai, A. (2012). Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama Yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 151–156.
- Sri Watini. (2022). Model SIUUL (LSR): Sri Watini (2022).
- UD Saya Anak Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646–651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wulandari, Okta, D. (2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) STKIP PGRI Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1–13.
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>
- Zayyini Rusyda, M. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 Issue 2(Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan), 167–180.